

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Mengingat luasnya materi yang dibahas dalam diterapkan penelitian ini, meringkas temuan ini bukan tugas yang mudah. Apa yang mudah terlihat adalah keragaman yang luar biasa dari perekonomian di Pulau Sumatera. Warisan sumber daya alam dan keuntungan geografis telah menghasilkan pendapatan selama beberapa generasi. Kondisi ini dimanfaatkan menjadi sumber dalam menghasilkan pekerjaan. Hasil analisis menggambarkan bahwa pertumbuhan daerah bernilai positif pada semua sektor. Setiap pertumbuhan yang terjadi dan setiap kebijakan daerah disamping kebijakan yang berlaku di Indonesia sangat berpengaruh kepada kontribusi suatu sektor terhadap pertumbuhan daerah terutama sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan. Terdapat tiga sektor yang pertumbuhannya cepat dibanding pertumbuhan daerah referensi (Indonesia) yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, air dan gas, dan sektor komunikasi dan pengangkutan.

Sumber-sumber pertumbuhan masing-masing daerah berbeda-beda karena memiliki keunikan tersendiri. Secara umum terdapat beberapa sektor yang mencolok sebagai sumber pertumbuhan di setiap daerah yaitu sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Sektor keuangan menjadi sumber pertumbuhan yang tersebar di semua provinsi. Selanjutnya terlihat pada tabel bahwa jika sektor

pertanian , kehutanan, perburuan dan perikanan bernilai positif hal tersebut juga diikuti oleh sektor industri pengolahan yang bernilai positif. Hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh yang cukup kuat antara kedua sektor tersebut, tentu perlu penelitian lanjutan untuk membuktikannya.

Struktur ekonomi telah mengalami transformasi dari sektor primer ke sektor tersier. Terdapat empat provinsi yaitu Aceh, Jambi, Bengkulu,dan Lampung mengalami perubahan struktural ke sektor jasa-jasa. Dan terdapat tiga provinsi yang mengalami transformasi ke sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan Kepulauan Riau. Selebihnya provinsi Riau tidak mengalami pergeseran dari sektor primer yaitu pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan Provinsi Sumatera Utara struktur ekonominya yaitu ke arah sektor bangunan dan provinsi Bangka Belitung menunjukkan pergerakan ke sektor industri pengolahan.



Sektor jasa telah menghasilkan sebagian besar pekerjaan baru di sebagian provinsi di Pulau Sumatera dalam beberapa tahun terakhir. Sektor jasa-jasa seperti layanan kesehatan, layanan bisnis, layanan pendidikan dan banyak industri jasa lainnya telah berada di garis depan dalam penciptaan lapangan kerja. Jasa dan perdagangan didukung oleh fakta bahwa pariwisata adalah faktor yang semakin penting di hampir semua daerah.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman yang peneliti alami selama melakukan proses penelitian, penelitian menyadari bahwa hasil tidak sempurna dan memiliki

keterbatasan-keterbatasan yang mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

a. Jenis data yang dipakai adalah data time series, peneliti memakai data tersebut tanpa mengetahui bagaimana metodologi perolehan data pada periode waktu tersebut didapatkan oleh instansi terkait penelitian. Peneliti berasumsi bahwa metodologi dalam mengumpulkan data bersifat konsistensi pada setiap periode.

b. Jarang sekali data sekunder dapat memenuhi tujuan proyek penelitian. Hal ini disebabkan oleh factor unit pengukuran, definisi kelas yang dipergunakan dan peredaran publikasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

6.3 Saran

1. Melihat pertumbuhan nasional berpegaruh positif terhadap pertumbuhan daerah, diharapkan agar antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat dapat bekerja sama dalam membangun perekonomian. Hal ini dimaksudkan supaya terjadi hubungan atau korelasi yang dapat mendukung perkembangan ekonomi di daerah maupun nasional. Penyelenggaraan kebijakan dalam otonomi daerah dirasa juga perlu memperhatikan RPJM atau RPJP nasional agar secara keseluruhan pembangunan dapat sejalan.

2. Kepada pembuat kebijakan, investor maupun pihak swasta, diharapkan agar program kebijakan yang akan dilaksanakan kedepannya dapat mendukung pengembangan potensi daerah guna diperoleh hasil yang lebih maksimal dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian.



Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari hasil penelitian pada komponen differential shift yang menunjukkan sektor yang bernilai positif pada masing-masing provinsi. Sektor-sektor tersebut menjadi sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan mencerminkan keunikan setiap daerah. Dan yang paling penting agar dapat menyerap kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan perkapita.

3. Pembangunan ekonomi di provinsi Pulau Sumatera juga seharusnya memperhatikan arah struktur ekonomi dalam kurun waktu tertentu. Relevansi struktur ekonomi tidak harus ditafsirkan sebagai menyiratkan bahwa provinsi-provinsi dengan struktur ekonomi yang tidak menguntungkan tidak memiliki jalan keluar dari lingkaran setan keterbelakangan. Pemerintah daerah hanya perlu menyesuaikan kebijakan untuk mencerminkan pola-pola baru yang terjadi dalam sebuah perekonomian.



4. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menjelaskan secara lebih spesifik bagaimana variabel lainnya selain tenaga kerja dalam menjelaskan pertumbuhan. Dan juga dianjurkan pada penelitian selanjutnya dapat menjelaskan apakah kesempatan kerja berpengaruh kepada produktivitas pada masing-masing lapangan usaha.